

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Karya “Siwo Megou” merupakan karya yang terinspirasi dari makna yang terkandung sebuah objek benda mati yaitu *siger pepadun*, terdapat makna persatuan didalamnya. Karya ini diciptakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman baru bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang makna dibalik *siger* itu sendiri. Meskipun telah dipersiapkan dengan baik, tetap saja ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses penciptaan hingga menuju pementasan karya. Kendala tersebut berkaitan dengan kurang baiknya pendukung salam mengatur dan membagi waktu, sehingga kesepuluh penari intensitas pertemuan untuk berkumpul bersama sangat minim. Sebuah komitmen tidak selalu mudah dalam pelaksanaannya.

Garapan karya ini merupakan pengembangan dari karya koreografi mandiri dengan judul yang sama yaitu “Siwo Megou”. Pengolahan jumlah sembilan penari dalam karya tari ini juga menjadi suatu proses pembelajaran bagi penata dalam mengolah koreografi kelompok. Pengkomposisian sembilan penari harus mempertimbangkan ruang gerak, bentuk gerak dan pola lantai. Dilakukan beberapa variasi agar lebih variatif dan tidak membosankan.

Terlepas dari kendala yang ada, penata merasa cukup puas dengan pengkaryaan “Siwo Megou” ini. Segala sesuatu yang telah dirancang, dipikirkan dan diwujudkan kedalam suatu karya yang utuh. Harapan kedepannya semoga dengan terciptanya karya ini banyak orang yang semakin memahami tentang makna persatuan dalam *siger*. Karya ini juga diharapkan dapat memberikan pembelajaran ataupun inspirasi bagi penata tari dalam menggarap karya tari dengan jumlah sembilan penari.

Pengalaman berharga dari proses penggarapan karya “Siwo Megou” menjadi cacatan yang cukup penting dalam hidup. Nilai kesabaran dan ketabahan menghadapi banyak pendukung yang terlibat dalam karya ini juga nilai kekeluargaan yang erat merupakan hasil indah dalam membentuk karakter yang lebih baik lagi.

Terdapat banyak sekali perbedaan antara rencangan konsep dengan eksekusi akhir. Penata mendapatkan bahwa bagaimana proses dari awal pengumpulan data, sampai di hari pementasan banyak hal yang diubah demi memperbaiki suatu karya.

Penata tari menyadari masih banyak hal yang harus dibenahi dan terus menerus diperbaiki dari sisi proses pengkaryaan maupun proses penulisan skripsi. Dibalik itu semua ada hal penting yang dialami yaitu terjadinya *peng-upgrade-an* diri. Sebuah proses penciptaan karya tari merupakan proses pendewasaan diri bagi penata dalam berkarya, penata diajarkan untuk menjunjung tinggi kejujuran, mampu bersikap arif dalam

menyelesaikan persoalan terlebih lagi yang berkaitan dengan pribadi-pribadi dari pendukung karya. Semua proses harus dihargai agar menuju sebuah keberhasilan karena tidak ada hasil yang mengkhianati usaha.

Akhirnya rasa terimakasih dan maaf adalah dua senjata paling utama untuk menutup apa yang telah dibuka. Berterimakasih kepada Allah SWT dan seluruh pendukung karya yang terlibat dalam karya “Siwo Megou”. Permohonan maaf yang teramat sangat apabila terdapat kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja sampai menggoreskan luka didalam hari dalam proses karya “Siwo Megou”. Terimakasih!

#### B. Saran

Karya ini belum memiliki keutuhan tanpa adanya penari, pemusik dan orang-orang yang berpengaruh dalam karya ini. Wujud rasa syukur kepada Allah SWT masih diberikan kesehatan yang luar biasa. Maka dari itu saran sangat dibutuhkan.

Saran untuk penari harus lebih sering-sering melakukan olah tubuh agar tubuhnya lebih ‘cerdas’ lagi ketika menerima sebuah gerakan. Penghafalan juga sangatlah perlu demi menghemat waktu latihan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- BAPPEDA Kabupaten Lampung Tengah dengan Lembaga Penelitian Universitas Lampung. 2013. *Profile Budaya Masyarakat Lampung di Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah: Dinas Pendidikan Pariwisata Seni dan Budaya.
- Funke, W Friedrich. 1958. *Orang Abung: Volkstum Sud-Sumatras im Wandel*, terj. Tim Isse. 2018. *Orang Abung: Cerita Rakyat Sumatera Selatan dari Waktu ke Waktu*. Yogyakarta: Thafamedia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma. 1990. *Moving From Within: A New Method for Dance Making*, terj. I Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Menciptakan Tari*. Jakarta: MSPI.
- Hawkins, Alma. 1990. *Creating Through Dance*, terj. Y. Soemandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Humphrey, Doris. 1983. *The Art of Making Dances*. terj. Sal Murgiyanto. *Seni Menata Tari*. Dewan Kesenian Jakarta.
- Martiara, Rina. 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung: dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Martiara, Rina. 2014. *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1976. *Dance Composition: The Basic Elements*, terj. Soedarsono. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raditya, Ardhie. 2014. *Sosiologi Tubuh*. Yogyakarta. Kaukaba.
- RMA, Haryawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia: Kajian Antropologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soedarsono, R.M, dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya.
- Smith, Jaqueline. 1985. *Dance Composition; a partical guide for teachers*, terj. Ben Surharto. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Taman Budaya Provinsi Lampung. 1996 *Tabuhan Talo Balak*. Lampung: Taman Budaya Provinsi Lampung.
- Wayan, I Mustika. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: AURA.
- Widaryanto, F.X. 2009. *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

## **B. Sumber Webtografi**

<http://kutobumei.blogspot.com/2011/10/panggeh-kebuayan-abung-siwou-migou.html> diakses tanggal 20 September 2019

## **C. Sumber Diskografi**

<https://www.youtube.com/watch?v=raEDLI-jHko> judul Tari Cangget Lampung diunggah pada tanggal 22 Januari 2019

<https://www.youtube.com/watch?v=ViTffKO5UOo> judul Tari Cangget Pepadun diunggah pada tanggal 20 Februari 2019

## **D. Narasumber**

1. Tadjuddin Nur, SH., laki-laki 63 tahun, Bandar Lampung, Budayawan dan salah satu keturunan *buay Nuban*.
2. Sandika Ali, S.Pd., M.Pd., 25 Tahun, Bandar Lampung, Seniman Lampung.